

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK BRI SYARIAH DAN PT. BANK BNI SYARIAH PERIODE 2015-2019

Amelia Oktaviani¹, Rully Trihantana², Ria Kusumaningrum³.

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹ameliaoktaviani221@gmail.com, ²rully.trihantana@febi-inais.ac.id,

³ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id,

ABSTRACT

In carrying out economic activities, people prefer to do it in healthy financial institutions (banks), so that a bank will better guarantee various forms of transactions or economic activities in the people who are its customers. Bank health assessment aims to determine whether a bank is in a healthy or unhealthy condition. To determine whether a bank is in a healthy or unhealthy condition, an assessment can be carried out through the Bank Health Level Assessment System. The health of banking financial institutions is in the interests of all parties involved, including bank owners and managers as well as service users or customers. Fluctuating profits from year to year at PT. BRI Syariah Bank and PT. BNI Syariah Bank has an impact on the good and bad of a bank's health and will also influence customers to use the bank's services, as well as investors who will invest their capital. Therefore, this research was created to determine the level of bank health using the CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity) method and to determine the comparison of financial performance between BRI Syariah and BNI Syariah. The data analysis tool in this research uses quantitative descriptive analysis which takes data from the Annual Report of BRI Syariah and BNI Syariah from 2015 to 2019. Data processing uses analysis prerequisite tests (data normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test) and Hypothesis testing (independent sample t-test, partial test, simultaneous test, multiple linear regression test) with the help of the SPSS application program. The conclusion of this research is that there are several differences in the magnitude of the ratios between BRI Syariah and BNI Syariah seen from the results of the independent sample t-test, namely the average value of BRI Syariah CAR 21,968, KAP 1,038, NPM 4,700, ROA 5,574, FDR 78,612 and the average value -average BNI Syariah CAR 21,922, KAP 1,052, NPM 5,580, ROA 13,540, FDR 82,130. Thus, looking at the overall ratio value of the two banks, it can be concluded that BNI Syariah performed better than BRI Syariah from 2015 to 2019.

Keywords: Financial Performance, BNI Syariah, BRI Syariah.

ABSTRAK

Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi, masyarakat lebih memilih untuk melakukannya di lembaga keuangan (bank) yang sehat, sehingga suatu bank akan lebih menjamin berbagai

bentuk transaksi atau kegiatan ekonomi di masyarakat yang menjadi nasabahnya. Penilaian kesehatan pada bank bertujuan untuk mengetahui suatu bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak sehat, untuk mengetahui suatu bank dalam keadaan sehat atau tidak sehat dapat dilakukan penilaian melalui Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Kesehatan lembaga keuangan perbankan menjadi kepentingan seluruh pihak yang terlibat, termasuk pemilik dan pengelola bank serta pengguna jasa atau nasabah. Perolehan laba yang fluktuatif dari tahun ke tahun pada PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah berdampak pada baik buruknya tingkat kesehatan suatu bank dan juga akan mempengaruhi nasabah untuk menggunakan jasa bank tersebut, serta investor yang akan menanamkan modalnya. Oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity*) serta untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan diantara BRI Syariah dan BNI Syariah. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang mengambil datanya dari Annual Report BRI Syariah dan BNI Syariah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pengolahan data menggunakan uji prasyarat analisis (uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas) dan uji hipotesis (uji independent sample t-test, uji parsial, uji simultan, uji regresi linier berganda) dengan bantuan program aplikasi SPSS. Simpulan penelitian ini adalah adanya beberapa perbedaan besarnya rasio-rasio dari BRI Syariah dan BNI Syariah dilihat dari hasil uji independent sample t-test yaitu nilai rata-rata BRI Syariah CAR 21.968, KAP 1.038, NPM 4.700, ROA 5.574, FDR 78.612 dan nilai rata-rata BNI Syariah CAR 21.922, KAP 1.052, NPM 5.580, ROA 13.540, FDR 82.130. Dengan demikian dilihat dari keseluruhan nilai rasio kedua bank tersebut dapat disimpulkan bahwa BNI Syariah memiliki kinerja lebih baik daripada BRI Syariah pada tahun 2015 sampai 2019.

Kata-kata Kunci: Kinerja Keuangan, BNI Syariah, BRI Syariah.

I. PENDAHULUAN.

Negara berkembang yang termasuk pula Indonesia tentu sangat membutuhkan keberadaan bank yang dibarengi teknologi yang maju. Produk-produk yang selalu disediakan bank sangatlah bermanfaat untuk banyak orang guna menunjang roda perekonomian negara. Bank dapat dinamakan lembaga keuangan memiliki peranan vital pada ekonomi negara. Perbankan syariah sebagaimana yang termuat pada pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2018, diterangkan secara ringkas bahwasanya seluruh hak terkait bank dan unit usaha syariah dengan cakupan berupa operasional usaha, proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, serta kelembagaan.

Bank Muamalat ialah yang pertama di Indonesia yang didirikan tepatnya pada 1992. Dasar hukum pengoperasiannya sewaktu itu, sebatas diklasifikasikan sebagai “sistematis bagi hasil” dan informasi rinci berdasarkan hukum syariah serta jenis bisnis diperbolehkan. Ini terefleksi pada Undang-Undang Nomor 7 pada 1992 hanya dibahas tentang bisnis perbankan sistem bagi hasil dimana dijelaskan hanya sebatas saja.

Pendirian dilatarbelakangi oleh suatu alasan, yakni terdapatnya intensi yang kuat dari warga muslim, di mana mereka sebagai muslim tentunya sudah paham terkait bunga bank termasuk larangan yang tercantum dalam ayat suci Al-Quran. Pemaparan ini juga ditunjang kembali

menurut pandangan ahli agama yang diwakili oleh Fatwa MUI No. 1 2004 tentang bunga yang diharamkan sebab termuat unsur riba (bunga), pembiayaan usaha halal, bebas dari bathil, bebas dari gharar (meragukan), dan bebas dari masyir (perjudian).

Bank syariah tidak dipandang berdasarkan pendapatan laba saja, tetapi dipandang pula berdasarkan seberapa sehatnya kinerja dari finansial bank perbankan terkait. Kinerja sendiri ialah gambaran terkait tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi misi organisasi dalam perumusan skema strategis sebuah organisasi (Indra, 2006: 274). Maksud penilaian kinerja yaitu melihat atau mengevaluasi keberhasilan organisasi. Penurunan kinerja sebuah bank terus menerus serta signifikan dapat memicu *financial distress*, atau keadaan sulit bagi bank, bahkan dapat dinyatakan akan mengalami kebangkrutan. Jika gagal teratasinya krisis finansial ini, maka menghilangkan kepercayaan nasabah, dan nantinya berpengaruh besar kepada bank-bank tersebut. Kestabilan bank sangatlah diperlukan dalam perekonomian, dan kestabilan ini bukan sebatas dipandang berdasarkan banyaknya peredaran saja, tapi dipandang pula berdasarkan banyaknya bank sebagai media penyelenggara keuangan.

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen yakni penilaian pada ketercapaian prestasi. Laba di sini dapat dipergunakan sebagai pengukur pencapaian perusahaan. Terlepas sehat tidaknya kondisi perbankan, pendirian bank berkembang pesat serta sangatlah ketat kompetisi antar bank. Ada sejumlah faktor yang menjadi pemicu memburuknya kondisi kesehatan bank. Hampir semua perbankan dihadapkan pada faktor berikut, yakni melonjaknya kredit bermasalah dan banyaknya kredit

macet. Jumlah kredit bermasalah serta kredit macet semakin meningkat pada waktu ini, keadaan ini semakin suram dan menjadi imbas dari industri bank saat ini. Pendapatan keuntungan sepanjang tahunnya fluktuatif pada BNI Syariah dan BRI Syariah mempengaruhi kesehatan perbankan serta mempengaruhi para nasabah untuk menggunakan jasanya, serta investor dimana ke depannya menanamkan modalnya.

Pendapatan laba sepanjang tahun yang fluktuatif pada PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank BRI Syariah akan mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan serta mempengaruhi para nasabah untuk menggunakan jasanya, serta investor yang hendak menanamkan modalnya. Penelitian terkait hal ini mempunyai masalah luas dan kompleks dikarenakan banyaknya metode analisa kinerja keuangan guna perusahaan tersebut, sehingga pada pengadaan penelitian pada perusahaan ini terkait permasalahan tentang kinerja keuangan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan penulis, yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2015 - 2019, mengacu analisis metode CAMEL?
2. Apakah antara kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah terdapat perbedaan signifikan?
3. Sebesar apa pengaruh antar variable X dan Y dengan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah periode 2015 - 2019 berdasarkan metode CAMEL.

2. Apakah antara kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah ditemukan perbedaan signifikan.
3. Besarnya pengaruh antar variabel X dan Y melalui Uji Regresi Linier Berganda.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Bank Syariah.

Secara dasarnya bank yakni instansi keuangan penghimpun dana khalayak umum serta bagi khalayak umum berbentuk penggalangan serta menyalurkan dana, atau berperan sebagai perantara keuangan. Sistem perbankan di Indonesia sendiri meliputi bank jenis syariah serta konvensional. Bank syariah mengacu Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, diterangkan secara ringkas bahwasanya yakni bank yang melaksanakan usaha sebagaimana syariat islam dalam peraturan Fatwa MUI, termasuk dalam prinsip universalisme (alamia), bunga (masalah), keseimbangan dan keadilan, dan tidak termasuk gharar, masyir, riba, dzolim, dan benda haram. Arbi (2003: 14) menginterpretasikan bank sebagai instansi keuangan yang tugasnya ialah membantu penghimpunan dana dari suatu kelompok yang dananya tergolong eksekutif/berlebih, yang selanjutnya dana disalurkan bagi kelompok yang membutuhkan dana, serta masyarakat tersebut pun berkemampuan dalam memenuhi sejumlah syarat tertentu agar bantuan dana dapat diberikan kepada mereka.

Mengacu aturan tentang Perbankan Syariah sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008, diterangkan secara ringkas bahwasanya bank syariah yakni menjalankan operasional berdasar kepada hukum islam. Prinsip syariah islam pada

konteks ini meliputi prinsip universalisme, kemaslahatan (masalah), keseimbangan dan keadilan, dan tidak memuat masyir, gharar, riba, dzolim dan objek yang haram, sebagaimana pada Fatwa MUI.

Undang-Undang ini pula memberikan amanah kepada bank syariah agar senantiasa terus melaksanakan fungsi sosialnya dan fungsi semacam lembaga Baitul mal. Lembaga Baitul mal yaitu suatu lembaga menerima zakat, infaq, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya serta melakukan penyaluran atas ini kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

II.2. Laporan Keuangan Syariah.

Mengetahui suatu kondisi atau keadaan *financial* perusahaan dapat juga dengan membuat laporan keuangan, para atasan pun dapat mengevaluasi dengan tepat sehingga bila timbul masalah pada keadaan finansial instansi. Kemudian laporan ini harus dibuat dan disusun secara tepat dan cermat, karena ialah laporan keuangan dimana pertanggungjawabannya sangatlah besar sehingga diserahkan secara mutlak kepada operator keuangan. Sebagai operator keuangan seseorang harus mempresentasikan laporan keuangan dimana sudah dibuatnya secara detail dihadapan atasan, dan biasanya pelaksanaan kegiatan ini ketika evaluasi mingguan ataupun bulanan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh SAK, laporan keuangan diartikan sebagai proses pelaporan keuangan yang isinya komplet/lengkap dan memuat informasi terkait neraca, laba rugi. Selanjutnya penyusunan laporan perubahan posisi keuangan dapat dilakukan dengan mengaplikasikan sejumlah langkah, di antaranya yaitu pencatatan, laporan arus dana, laporan arus kas dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral.

Laporan keuangan syariah serta tata kelolanya sekarang ini tentu terus berkembang dengan kemajuan teknologi. Bisa ditinjau melalui material laporan keuangan yang didasarkan pada peraturan yang dibuat oleh pihak profesional yang sudah ditentukan, yakni dari segi skala nasional dan internasional, oleh karenanya ketersediaan pelaporan tersebut mempunyai sifat standar umum.

Dapat dipaparkan bahwa laporan keuangan ialah suatu berkas yang isinya memuat pencatatan uang, atau dapat dijelaskan bahwa laporan tersebut memuat semua bentuk transaksi yang berkenaan dengan uang, yakni transaksi penjualan ataupun pembelian serta kredit. Seperti biasanya laporan ini disusun pula dalam periode-periode tertentu, penentuannya pun dapat ditentukan dengan mengikuti kebijakan perusahaan terkait apakah dibuat setiap bulan, triwulan atau setiap setahun satu kali.

Sebuah bisnis dapat disebut perusahaan keluarga ketika adanya dua atau lebih anggota keluarga yang membantu memonitor jalannya bisnis Ward dan Arnoff dalam Andypratama & Mustamu (2013: 1).

II.3. Analisis Kinerja Keuangan Syariah.

Performance atau yang kerap diistilahkan sebagai 'kinerja' ialah kuantifikasi keefektifan terkait hal yang berkenaan dengan operasi sebuah bisnis dalam periode tertentu. Kinerja keuangan bank gambaran suatu keadaan finansial dari bank untuk sebuah periode baik dengan cakupan aspek penyaluran ataupun penghimpunan dana. Kekuatan serta kelemahan perusahaan yaitu hubungan dari kinerja keuangan. Langkah-langkah perbaikan dapat dilaksanakan ketika mengetahui kelemahan kinerja tersebut dan

kekuatannya pun dapat dipahami supaya dapat dimanfaatkan.

Seorang pakar yang bernama Yunanto Adi Kusumo (2008: 11) mengungkapkan pendapatnya bahwa kinerja keuangan dapat diinterpretasi sebagai sebuah penggambaran tentang kondisi keuangan bank pada tahun tertentu di mana di dalamnya termuat sejumlah cakupan aspek yaitu terkait penghimpunan dan penyaluran dana.

Setiap perusahaan manapun harus mementingkan suatu kinerja keuangan, karena suatu kinerja keuangan mencerminkan seberapa mampu perusahaan mengelola dan mengalokasikan sumber daya. Tujuan utama dari evaluasi kinerja ialah memotivasi karyawan-karyawan untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan serta patuh pada standar tingkah laku yang sudah ditetapkan. Ini mampu berwujud kebijakan manajemen atau rancangan formal yang diuraikan pada anggaran untuk menghasilkan suatu hasil serta tindakan yang diharapkan.

Semua pendapat dan definisi tersebut, dapat didapatkan simpulan kinerja keuangan yakni suatu gambaran terkait keadaan finansial bank dimasa lalu dan masa mendatang, baik mengalami kenaikan maupun penurunan. Kesehatan keuangan perusahaan memerlukan metrik tertentu yang biasanya dapat dipergunakan sebagai analisis rasio dimana menunjukkan hubungan dari dua data keuangan. Ini dimanfaatkan sebagai sarana yang sederhana serta umum dipergunakan dalam pengukuran kinerja bank. Landasannya yaitu Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS.

II.4. Jenis-jenis Rasio Keuangan.

Jenis-jenis rasio keuangan untuk penilaian kinerja manajemen sangat beragam jenisnya. Penggunaan masing-masing rasio tentunya tergantung

kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio keuangan dipergunakan perusahaan. Jenis-jenis rasio keuangan, yaitu (Kasmir, 2010: 110):

1. Rasio Likuiditas.
Kasmir (2011: 110) mengartikan rasio ini sebagai rasio yang difungsikan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dan cakupannya yaitu rasio kas, rasio sangat lancar, rasio lancar, rasio perputaran kas, dan *Inventory to Net Working Capital*.
2. Rasio Solvabilitas.
Kasmir (2011: 113) mengemukakan, rasio solvabilitas atau sebutan lainnya leverage ratio dipergunakan untuk mengukur sejauh mana utang mampu membiayai aktiva perusahaan. Cakupan rasio ini di antaranya yaitu *DAR*, *DER*, *long term debt to equity ratio*, dan *fixed charge coverage*.
3. Rasio Aktivitas.
Yakni sebagai pengukur seberapa efisien sumber daya perusahaan dimanfaatkan (penjualan, persediaan, penagihan utang, serta sebagainya) atau sebagai penilai seberapa perusahaan melaksanakan aktivitasnya sehari-hari (Kasmir, 2011: 114). Mencakup perputaran aktiva tetap, perputaran total asset, perputaran piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan piutang, hari rata-rata penagihan persediaan, dan perputaran modal kerja.
4. Rasio Profitabilitas.
Ini ialah rasio dengan maksud sebagai penilai seberapa mampu perusahaan mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode (Kasmir, 2011: 114). Rasio profitabilitas mencakup

ROI, profit margin (profit margin on sales), ROE.

5. Rasio Pertumbuhan.

Menurut pernyataan dari (Kasmir, 2011: 114), yakni suatu rasio pemberi gambaran terkait seberapa mampu perusahaan menjaga posisi perekonomiannya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

II.5. CAMEL.

Kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia) tahun 1999 edisi kedua secara ringkas menyatakan bahwa CAMEL yaitu dimensi yang mempengaruhi keuangan bank secara dominan, yang mempengaruhi pula terhadap kesehatan bank. Selain itu pula indikator sebagai objek yang diawasi pengawas bank. CAMEL dikelompokkan menjadi sejumlah kategori, yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan, dan likuiditas.

Tujuan dari diadakannya analisis CAMEL ialah agar analisis dan evaluasi kinerja keuangan suatu bank dapat dijalankan. Ada empat hal yang tercakup dalam CAMEL, yaitu Capital (C), Asset Quality (A), Management (M), Earning (E), Liquidity (L).

POJK No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengatur analisis CAMEL, di mana penyusunan ini ditujukan untuk mengoptimalkan peningkatan keefektifan penilaian dalam taraf kesehatan bank dan juga agar munculnya perubahan kompleksitas usaha beserta profil risiko dari perusahaan anak bank ataupun bank itu sendiri nantinya dapat dihadapi. Ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia menyebutkan, penilaian atas sejumlah faktor CAMEL dalam menilai kesehatan bank di antaranya meliputi:

1. *Capital* (Modal).

Yaitu, penilaian yang dikhususkan untuk aspek modal tertentu, di mana penekanannya ditujukan pada komposisi dan kecukupan modal, termasuk juga kemampuan modal dalam meng-cover aset bermasalah, proyeksi modal serta rencana modal untuk perluasan usaha. Berkenaan dengan hal tersebut, oleh karenanya instansi perbankan dapat berkategori sebagai lembaga keuangan yang terbilang sehat apabila permodalan yang dimilikinya tergolong kuat. Modal tersebut akan membantu bank dalam melangsungkan operasionalnya dengan sebaik mungkin, termasuk pula dapat membantu menjamin beberapa aset bermasalah.

Dengan menggunakan CAR dapat dinilai dan diukur kesehatan bank tersebut. Dalam menutupi turunnya aktiva akibat timbulnya kerugian atas pemakaian aktiva ialah mempergunakan modalnya sendiri termasuk representasi kemampuan bank guna rasio ini. Membandingkan antara modal sendiri dengan ATMR adalah cara mendapatkan nilai CAR.

Nilai dan penjumlahan masing-masing aset atau aktiva sesudah dikalikan dengan bobot masing-masing risiko pada aset tersebut ialah pengertian dari ATMR. Utang termasuk dalam risiko aset, nilai CAR dapat ditentukan oleh kecil besarnya utang. Nilai CAR bertambah tinggi jika jumlah utang pada bank kecil. Sebaliknya, nilai CAR akan terancam semakin kecil jika jumlah utang bank bertambah

besar. 12% adalah Rule of thumb dari CAR. Berarti, apabila dijumpai nilai CAR bank tidak melampaui 12%, nilai tersebut mengindikasikan atau menandakan kondisi keuangan yang ada pada bank berkategori "tidak sehat". Kebalikannya, apabila didapati nilai CAR bank melebihi 12%, hal ini mengindikasikan kondisi keuangannya berkategori "sehat". Cara penghitungannya mengaplikasikan rumus di bawah ini:

$$CAR = (\text{Modal}/\text{ATMR}) \times 100\%.$$

Keterangan:

CAR = Capital Adequacy Ratio.

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

2. *Asset Quality* (Kualitas Aktiva).

Kualitas produktivitas aktiva merupakan refleksi atau cerminan dari pencapaian kerja finansial yang berhasil diraih perusahaan perbankan. Penilaian kualitas aktiva yaitu dengan memperbandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif, di mana hal tersebut sudah searah dengan ketentuan yang diberlakukan Bank Indonesia. Dengan berlandaskan pada aspek kualitas aktiva, kesehatan bank dapat diukur dengan mempergunakan rumus:

Rasio KAP =

$$(\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}/\text{Total aktiva Produktif}) \times 100\%.$$

Di bawah ini tersaji hasil penilaian kesehatan bank yang peninjauannya dilakukan dengan melihat dimensi kualitas aktiva yang dilandaskan pada rentang

nilai menurut Zinsari.com dari laman websitenya.

Nilai	Keterangan
0,00% – < 10,35%	sehat.
10,35% – < 12,60%	cukup sehat.
12,60% – < 14,85%	kurang sehat.
> 14,85%	tidak sehat.

3. *Management* (Manajemen).

Ini terdapat aspek yang mempengaruhi kesehatan maupun kinerja bank. Nantinya dianalisis pula dengan pertanyaan seputar aktivitas manajemen yang sudah mencakup kepada manajemen umum strategi, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya kerja, manajemen risiko, risiko kredit bermasalah serta kredit macet, risiko likuiditas, risiko operational, serta lainnya. Guna didapat untung, semua itu akan bermuara pada kemampuan suatu bank.

Lewat perhitungan secara kuantitatif melalui NPM maka penilaian kesehatan bank dapat diukur berdasarkan aspek manajemen dimana memberi kemungkinan akan dapat dilakukan. Agar laba bersih dapat didapatkan maka rasio ini dapat melihat taraf kemampuannya ditinjau melalui aktivitas operasional pokoknya. Formulasinya adalah:
$$NPM = (\text{Laba bersih/Pendapatan operasional}) \times 100\%$$

Dalam laman websitenya Sulistyanto memberikan pemaparan, angka NPM jika > 5% disebut berkondisi baik/sehat. Artinya, bertambah meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dimana didalamnya terdapat

biaya-biaya produksi dari nilai penjualan dengan nilai laba bersih tersebut.

4. *Earning* (Pendapatan).

Memperoleh pendapatan berupa keuntungan ialah kemampuan yang ditinjau oleh bank termasuk sehat dan kinerjanya tentu baik. Bisa bertambah baiknya kinerja bank serta bertambah sehatnya keadaan finansialnya jika mendapat untung besar. Aspek pendapatan dapat mempergunakan ROA sebagai pengukur kesehatan bank guna membandingkan total aktiva yang sudah dimiliki bank melalui capaian laba bersih. Rasio ROA dihitung melalui rumus yakni:
$$ROA = (\text{Laba bersih/ Total aktiva}) \times 100\%$$

Kategori sehatnya sebuah bank dapat ditinjau menurut aspek pendapatan yang didasari oleh rentang nilai yang sudah dipaparkan oleh Zinsari.com dilaman websitenya ialah:

Nilai	Keterangan
1,22%	sehat.
0,999% – < 1,215%	cukup sehat.
0,765% – < 0,999%	kurang sehat.
< 0,765%	tidak sehat.

5. *Liquidity* (Likuiditas).

Kapabilitas bank membayar utang-utangnya, terutama utang dalam waktu pendek menyangkut aspek likuiditas. Jika bank mampu membayarkannya, bank ini semakin likuid. Rasio berkewajiban bersih atas aktiva lancar serta rasio kredit untuk dana yang bank terima, ini sudah ditekankan untuk penilaian pada aspek ini.

Arti dari FDR ialah sebagai rasio sebagai alat ukur komposisi seluruh pendanaan yang sudah diberikan sebagaimana banyaknya kepemilikan atau penggunaan modal. Kapabilitas bank kembali membayarkan penarikan oleh nasabah yang memiliki kredit sebagai sumber likuiditasnya yaitu indikator yang dipergunakan perhitungan guna memperoleh nilai FDR.

Nilai tinggi dari FDR akan memperlihatkan penerimaan besar pada bank, namun disisi lain bertambah tingginya nilainya semakin rendah likuiditas. Sehingga jika dana yang bank terima semakin besar, maka risiko di mana ke depannya bank tanggung juga bertambah besar. Suatu hal yang mampu menyebabkan bank sulit dalam pengembalian dana yang dititipkan nasabah pada bank yakni risiko semacam *credit risk* serta *non performing finance*. Hal tersebut dapat menyebabkan di antaranya yaitu kredit gagal atau kredit bermasalah. Berikut rumus rasio FDR:

$$\text{FDR} = \left(\frac{\text{Total volume pembiayaan}}{\text{Total penerimaan dana}} \right) \times 100\%$$

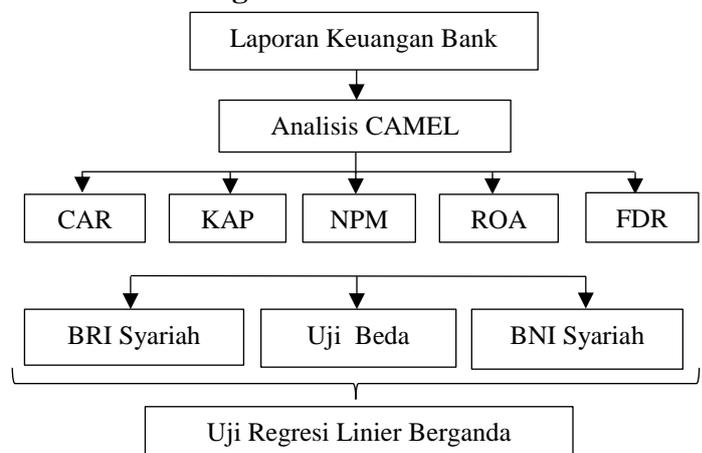
Dalam rumus yang dimasukkan antara jumlah keseluruhan volume pembiayaan dan penerimaan dana harus ada dalam satu periode. Nilai 85% sampai 100% adalah batasan normal FDR menurut ketentuan yang sudah ditentukan BI tahun 1993, namun pada 2010 telah dikeluarkan peraturan sudah mengubah batasan normal FDR menjadi 78% sampai 100%.

Analisis CAMEL setelah Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 diberlakukan, ialah hal umum guna melihat kesehatan bank. Selain ini, juga berfungsi menjadi pengukur kinerja sekaligus mendeteksi masalah-masalah dalam kelancaran operasional bank yang mampu berisiko mengganggu kegiatan tersebut.

Pemeriksaan yang dijalankan pengawas bank ditujukan untuk menentukan sehat atau tidaknya bank dan juga kinerja perbankan, di mana parameter yang menjadi tolok ukurnya adalah analisis CAMEL. Aspek pada analisis CAMEL merupakan dimensi yang sifatnya krusial dalam memberikan pengaruh pada kondisi keuangan bank secara dominan.

Menunjukkan kondisi seberapa baiknya serta buruknya pada posisi keuangan bank guna menggambarkan suatu hubungan antar akun dalam laporan keuangan ialah kapasitas rasio CAMEL. Bank dapat dinyatakan dalam keadaan sehat jika baik dalam memberikan suatu layanan finansial terhadap masyarakat luas, maupun terkait menjamin keamanan dana simpanan ataupun penyaluraan ke khalayak umum berwujud pinjaman atau kredit.

II.6. Kerangka Pikiran.



Gambar II.1. Gambar Kerangka Pikiran.

III. METODE PENELITIAN.

Membandingkan kinerja keuangan bank yakni mempergunakan metode CAMEL yaitu metode analisis komparatif.

1. Aspek *Capital* (Permodalan), penggunaan aspek ini menjadi pengukur kemungkinan hilangnya kapasitas modal sekuritas dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan berbentuk persentase:

$$CAR = \frac{MS}{AT} \times 100\%$$

Diketahui:

CAR: *Capital Adequacy Ratio*.

MS: Modal Sendiri.

AT: Aktiva Tertimbang.

2. Aspek Kualitas Aset (*Assets*), penggunaan aspek ini menjadi pengukur kualitas aset bank. Ini dilaksanakan menilai jenis kepemilikan aset oleh bank dimana ini dinyatakan dalam persentase:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Aspek Manajemen, dalam aspek ini menilai kualitas manusianya dalam bekerja ialah kegunaannya. Pelaksanaan dalam aspek ini melalui kuesioner yang ditujukan untuk pihak manajemen bank guna pengukur kesehatan bank, tetapi dikarenakan menyangkut unsur kerahasiaan bank pengisian tersebut sulit dilaksanakan. Oleh sebab ini, aspek manajemen pada pelaksanaan penelitian ini diproyeksi lewat rasio *NPM* (Rhomy, 2011). Kemudian rasio *NPM* dapat dihitung melalui rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4. Aspek *Earning* (Rentabilitas), aspek ini menggambarkan suatu kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan lewat seluruh ketersediaan sumber daya juga fungsi yaitu seperti aktivitas penjualan, modal, kas, dan lainnya. Bentuk-bentuk tersebut, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Total}} \times 100\%$$

5. Aspek *Liquidity* (Likuiditas), aspek ini mampu untuk menggambarkan bank guna menyeimbangkan likuiditas dan profitabilitasnya.

$$FDR = \frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

Metode analisis regresi linier berganda serta analisis CAMEL dipergunakan untuk penelitian ini. Sebelum dianalisis, lebih dulu melalui uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi serta heteroskedastisitas.

Metode CAMEL untuk uji hipotesis guna melihat kondisi tingkat kesehatan kinerja keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah, manakah di antaranya keduanya yang lebih baik, serta menentukan variabel bebas (Independen) X mencakup 5 variabel, yakni: CAR, KAP, NPM, ROA serta FDR. Sesudah rasio kinerja keuangan kedua bank dihitung, berikutnya kesehatan keuangan dinilai melalui rumus CAMEL. Maksud ini ialah agar dapat mengetahui kategori sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan tersebut.

Pembahasan dari hasil perhitungan rasio dengan metode CAMEL.

IV.1. Rasio CAR.

Tabel IV.1.
 Tabel Rasio CAR
 PT Bank BRI Syariah
 dan PT Bank BNI Syariah

TAHUN	NPM BRIS(%)		NPM BNIS(%)	
2015	5,2	Sehat	5,5	Sehat
2016	5,0	Sehat	5,5	Sehat
2017	4,4	Cukup Sehat	5,6	Sehat
2018	4,9	Cukup Sehat	5,7	Sehat
2019	4,1	Cukup Sehat	5,6	Sehat

Sumber: Data Diolah, 2022.

Mengacu data tersebut, dapat diketahui: Nilai Rasio CAR BRIS dan BNIS diketahui berada $\geq 12\%$, artinya terdapat kemampuan manajemen dari kedua bank dalam mengawasi, mengidentifikasi, mengontrol, serta mengukur timbulnya risiko yang memengaruhi modal bank.

IV.2. Rasio KAP.

Tabel IV.2.
 Tabel KAP
 PT Bank BRI Syariah
 dan PT Bank BNI Syariah

TAHUN	KAP BRIS(%)		KAP BNIS(%)	
2015	1,02	Sehat	1,05	Sehat
2016	1,02	Sehat	1,06	Sehat
2017	1,07	Sehat	1,07	Sehat
2018	1,04	Sehat	1,04	Sehat
2019	1,04	Sehat	1,04	Sehat

Sumber: Data Diolah, 2022.

Mengacu data tersebut, dapat diketahui: Nilai Rasio KAP BRIS dan BNIS berada $\leq 10,35\%$, artinya kedua bank tersebut mempunyai kinerja keuangan berkategori

sehat, Kualitas Aktiva Produktif berkategori sehat tidak akan menggerogoti dan mengurangi modal bank. Nilai rasio kedua bank mengalami kestabilan disetiap tahunnya, ada beberapa perbedaan ditahun 2015 dan 2016 yaitu pada tahun 2015 nilai rasio KAP BRIS 1,02 sedangkan BNIS 1,05 dan pada tahun 2016 nilai rasio KAP BRIS 1,02 sedangkan BNIS 1,06.

IV.3. Rasio NPM.

Tabel IV.3.
 Tabel NPM
 PT Bank BRI Syariah
 dan PT Bank BNI Syariah

TAHUN	CAR BRIS(%)		CAR BNIS(%)	
2015	13,94	Sehat	13,94	Sehat
2016	20,63	Sehat	20,63	Sehat
2017	20,29	Sehat	20,05	Sehat
2018	29,72	Sehat	29,73	Sehat
2019	25,26	Sehat	25,26	Sehat

Sumber: Data Diolah, 2022.

Mengacu data tersebut, dapat diketahui: Nilai Rasio NPM BRIS dan BNIS dari 2015-2019 berada $\geq 5\%$, sedangkan rasio NPM BRIS pada 2015-2016 berada $\geq 5\%$ dan mengalami penurunan pada tahun 2017-2019 nilai rasionya berada $\leq 5\%$ yaitu 4%. Artinya bertambah tingginya NPM maka akan bertambah baik juga operasi perusahaan, perolehan nilai laba bersih dari nilai penjualan yakni berbagai biaya produksi, maka keuntungan untuk perusahaan semakin bertambah.

IV.4. Rasio ROA.

Tabel IV.4.
 Tabel ROA
 PT Bank BRI Syariah
 dan PT Bank BNI Syariah

TAHUN	ROA BRIS(%)		ROA BNIS(%)	
2015	7,77	Sehat	13,3	Sehat
2016	8,6	Sehat	13,2	Sehat
2017	4,8	Kurang Sehat	11,7	Sehat
2018	4	Kurang Sehat	13,4	Sehat
2019	2,7	Tidak Sehat	16,1	Sehat

Sumber: Data Diolah, 2022.

Mengacu data tersebut, dapat diketahui: Rasio ROA BRIS dan BNIS memiliki beda signifikan, bahkan ROA BRIS sepanjang tahun memiliki nilai turun sangat signifikan dari 2015 sebesar 7,77 sedangkan pada 2019 sejumlah 2,7. Artinya jika rasio ROA BNIS sehat akan memperlihatkan bahwa bertambah baiknya kinerja, sebab bertambah besarnya return. Jika bertambahnya ROA maka bertambah pula probabilitas perusahaan serta sebaliknya dimana nantinya dialami BRIS karena nilai ROA menurun maka probabilitas perusahaan juga menurun. Dari hasil ini mampu disimpulkan lebih baik kinerja keuangan BNIS dari BRIS dilihat melalui nilai rasio ROA.

IV.5. Rasio FDR.

Tabel IV.5.
 Tabel FDR
 PT Bank BRI Syariah
 dan PT Bank BNI Syariah

TAHUN	FDR BRIS(%)		FDR BNIS(%)	
2015	84,16	Sehat	91,94	Sehat
2016	81,42	Sehat	84,57	Sehat
2017	71,87	Sehat	80,21	Sehat
2018	75,49	Sehat	79,62	Sehat
2019	80,12	Sehat	74,31	Sehat

Sumber: Data Diolah, 2022.

Mengacu data tersebut, dapat diketahui: Rasio FDR BRIS dari 2015-2019 mengalami naik turun, ditahun 2017-2018 mengalami penurunan dan ditahun 2019 naik dengan angka 80,12. Sedangkan FDR BNIS telah mengalami penurunan tiap tahunnya, jika hasil nilai FDR tinggi maka bank kian tidak liquid. Maknanya, bank terkait sulit dalam pemenuhan atas kewajibannya yang jangka pendek, semacam terdapatnya penarikan oleh nasabah secara tiba-tiba. Kebalikannya, bila FDR rendah maka bank bertambah liquid.

IV.6. Uji Independent Sampel T-test.

Fungsinya memperbandingkan rerata dua kelompok yang saling tidak berhubungan, supaya dapat dilihat apakah kedua sampelnya signifikan memiliki rerata yang bernilai sama ataukah berbeda.

Tabel IV.6
 Tabel Hasil Uji Independent
 Sampel T-test

Group Statistics					
	KINERJA KEUANGAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BRIS	5	21,968	5,9158	2,6456
	BNIS	5	21,922	5,9370	2,6551
KAP	BRIS	5	1,038	,0205	,0092
	BNIS	5	1,052	,0130	,0058
NPM	BRIS	5	4,700	,4899	,2191
	BNIS	5	5,580	,0837	,0374
ROA	BRIS	5	5,574	2,5157	1,1251
	BNIS	5	13,540	1,5915	,7118
FDR	BRIS	5	78,612	4,9026	2,1925
	BNIS	5	82,130	6,5827	2,9439

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel IV.6. tersebut dapat dinyatakan:

1. Rata-rata CAR Bank BRIS sebesar 21,968 lebih baik dari rerata Bank BNIS sebesar 21,922.
2. Rata-rata KAP Bank BNIS sebesar 1,052 lebih baik dari rata-rata Bank BRIS sejumlah 1,038.
3. Rata-rata NPM Bank BNIS sebesar 5,580 melebihi rata-rata sebesar 4,700 pada Bank BRIS.
4. Rata-rata ROA Bank BNIS sebesar 13,540 lebih baik dari rerata Bank BRIS sebesar 5,574.
5. Rata-rata FDR Bank BNIS sebesar 82,130 lebih baik dari rerata Bank BRIS sebesar 78,612.

IV.7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Persamaan regresi linier berganda dapat diketahui melalui uji coefficients daari SPSS terhadap variabel yang meliputi CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR terhadap Kinerja keuangan dapat dilihat, yaitu:

Tabel IV.7.
 Tabel Hasil Uji Regresi
 Linier Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,612	5,525			-,654	,549		
CAR	,030	,015	,321	2,048	,110	,421	2,375	
KAP	5,923	3,702	,200	1,600	,185	,664	1,507	
NPM	,003	,151	,003	,021	,984	,177	5,655	
ROA	,127	,033	1,121	3,905	,017	,126	7,948	
FDR	-,017	,010	-,344	1,669	,170	,245	4,087	

Sumber: Data Diolah, 2022.

Tabel IV.7. di atas peneliti dapat menginterpretasikan nilai dari kolom B, dari baris pertama yakni konstanta (a) serta baris berikutnya yaitu nilai variabel bebas penelitian ini. Melalui melihat tabel IV.17 di atas, peneliti dapat Menyusun persamaan regresi linier berganda, yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$\text{Kinerja Keuangan} = -3,612 + 0,030\text{CAR} + 5,923\text{KAP} + 0,003\text{NPM} + 0,127\text{ROA} - 0,017\text{FDR} + 0,05$$

Berdasarkan model regresi dan tabel IV.7. di atas maka dapat dipaparkan untuk hasil tersebut, yaitu:

1. Konstanta (a) bernilai -3,612 yang bertanda negative. Maka, nilai konstanta dari CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR diasumsikan 0, maka sejumlah -3,612 satuan untuk nilai variabel Kinerja keuangan.
2. Koefisien variabel (X1) Capital Adequacy Ratio terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif. Maknanya tiap naiknya satu satuan dari CAR dapat bertambah 0,030 satuan untuk kinerja keuangan.
3. Koefisien variabel (X2) Kualitas Aktiva Produktif terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif. Maknanya tiap naiknya satu satuan dari KAP maka bertambah 5,923 satuan untuk kinerja keuangan.
4. Koefisien variabel (X3) NPM terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif. Maknanya tiap naiknya satu satuan dari NPM maka bertambah 0,003 satuan untuk kinerja keuangan.
5. Koefisien variabel (X4) ROA terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif. Maknanya tiap naiknya satu satuan dari ROA akan bertambah 0,127 satuan untuk kinerja keuangan.
6. Koefisien variabel (X5) FDR terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif. Maknanya tiap naiknya satu satuan dari FDR maka menurunkan kinerja keuangan -0,017 satuan.

V. SIMPULAN.

Mengacu pemaparan sebelumnya, dapat didapatkan simpulan yaitu:

1. PT BRI Syariah diketahui mempunyai kinerja keuangan yang dikategorikan sehat ditinjau berdasarkan keempat rasio keuangan yakni CAR, KAP, NPM dan FDR pada 2015-2019, sedangkan rasio ROA dikategorikan kurang sehat bahkan tidak sehat ditahun 2017-2019 menyebabkan probabilitas perusahaan menurun. Pada PT. BNI Syariah diketahui berkinerja keuangan sehat ditinjau melalui CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR pada 2015-2019.
2. Uji Independent Sampel T-test menyatakan analisis perbandingan kinerja keuangan ditemukan beda signifikan antara BNI Syariah dengan BRI Syariah ditinjau melalui hasil lima rasio yaitu BRIS CAR 21.968, KAP 1.038, NPM 4.700, ROA 5.574, FDR 78.612 dan BNIS CAR 21.922, KAP 1.052, NPM 5.580, ROA 13.540, FDR 82.130. Bisa ditinjau melalui ketiga rasio KAP, NPM dan ROA memperlihatkan lebih baiknya kinerja keuangan BNI Syariah daripada BRI Syariah. Sedangkan ditinjau menurut rasio CAR dan FDR lebih baik kinerja keuangan BRI Syariah dari BNI Syariah.
3. Uji Regresi Linier Berganda didapatkan hasil yaitu nilai empat rasio yakni CAR 0.030, KAP 5.923, NPM 0.003, ROA 0.127 terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif, sehingga akan menjadikan kinerja keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah meningkat. Sedangkan, rasio FDR -0.017 terhadap kinerja keuangan berpengaruh negative dimana dapat menurunkan kinerja

keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah.

DAFTAR PUSTAKA.

Buku.

Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
Kuncoro, 2000. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.

Internet.

Setiawan, Parta. 2020. *Pengertian Bank Menurut Para Ahli*, diakses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-bank-menurut-para-ahli/>, pada 5 Januari 2021.
——— Seputar Pengetahuan. 2017. 18 *Pengertian Laporan Keuangan Menurut Para Ahli*, diakses dari <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-laporan-keuangan-menurut-para-ahli.html>, pada 5 Januari 2021.
——— Dosen Pendidikan. 2020. *Kinerja Keuangan*, diakses dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/kinerja-keuangan/>, pada 5 Januari 2021.
——— Jurnal Mekari. 2021. *Analisis Rasio Keuangan Perusahaan (Financial Analysis Ratio)*, diakses dari <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertianfungsi-analisis-dan-jenis-rasio-keuangan/>, pada 10 Januari 2021.

——— Simulasi Kredit. 2021. *Analisis CAMEL Untuk Kesehatan Perbankan*, diakses dari <https://www.simulasikredit.com/analisis-camel-untuk-kesehatan-perbankan/>, pada 10 Januari 2021.
Ariyanti, Fiki. 2015. *Ini Penyebab Perbankan Bisa Bangkrut*, diakses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2314978/ini-penyebab-perbankan-bisa-bangkrut>, pada 26 Januari 2022.
PJOK. 2014. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-ojk-terkait-syariah/Pages/39peraturan-otoritas-jasa-keuangan-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum-syariah-dan-unit-usaha-syariah>, pada 26 Juli 2022.
Zinsari. 2013. *Memahami Penilaian TKS Bank Perkreditan Rakyat*, diakses dari <https://zinsari.wordpress.com/2013/06/05/memahami-penilaian-tnks-bank-perkreditan-rakyat/>, pada 26 Juli 2022.
——— Berita Bisnis. 2021. *Jenis Tabungan BNI Syariah, Solusi Menabung Tanpa Riba*, diakses dari <https://kumparan.com/berita-bisnis/jenis-tabungan-bni-syariah-solusi-menabung-tanpa-riba-1wyNaiZg0Xr/full>, pada 09 Agustus 2022.

—— Portal ilmu. 2019. *Mengenal Produk Bri Syariah*, diakses dari <https://www.portalilmu.com/2019/10/mengenal-produk-bri-syariah.html>, pada 09 Agustus 2022.

Jurnal Ilmiah.

Dian Asri Fitriah dan Afiati Kurniasih. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja*

Keuangan Perbankan Syariah: Studi Kasus BNI Syariah dan BRI Syaria. Bogor: Jurnal Nisbah. Vol. 2, No. 2: 256-264.

Hakim, L., Thantawi, T. R., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kabupaten Bogor Studi Data Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017-2019. *Sahid Banking Journal*, 1(02), 67-78.

Meryho M Munadi, Ivonne S. Saerang dan Yunita Mandagie. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dan Bank Mandiri(Persero)Tbk Periode 2012-2015*. Manado: Jurnal EMBA. Vol. 5, No. 2: 656-665.

Rachman, N. M., & Trihantana, R. (2021). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Pada di Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019). *Sahid Banking Journal*, 1(01), 185-199.

Steven Meliangan, Parengkuan Tommy dan Peggy A. Mekel, 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Bca (Persero) Tbk*

Dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk. Manado: Jurnal EMBA. Vol. 2, No. 3: 116-125.

Thantawi, T. R. (2005). Pengaruh Kebijakan Bonus SWBI dan Penjaminan Pemerintah Terhadap Tingkat Imbalan Pasar Uang Antar Bank Berdasarkan Prinsip Syariah di Indonesia (Doctoral dissertation, Master Thesis) Univeristas Indonesia, Jakarta).

Thantawi, T. R., Putri, F. R., & Putri, Y. K. (2023). Pengaruh Mudharabah, Musyarakah, dan Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya dalam Pembiayaan Bagi Hasil kepada Bank Lain, terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2008-2021. *Sahid Banking Journal*, 2(02), 186-205.

Thessalonica S.F. Supit, Johny R.E. Tampi dan Joanne Mangindaan. 2019.

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumn Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Manado: Jurnal EMBA. Vol. 7, No. 8: 3398-3407.

Undang-Undang, Pemerintah.

Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 21. Jakarta: Sekretariat Negara.